

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LEMBAR LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Hadi Gunawan Sakti, Sutria Hikayati
DosenTeknologi Pendidikan, FIP IKIP Mataram
Email: sakti_gunawanhadi@gmail.com

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika, Hal ini berdampak pada hasil belajar yang rendah, belum tercapainya ketuntasan belajar dan aktivitas siswa kurang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Reppetition*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode tes sebagai metode utama dan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara merupakan metode pendukung. Teknik analisisdata menggunakan rumus statistikt-*test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} 8,718 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db = N-1=24-1= 23$ diperoleh 2,069. Berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} 8,718 > t_{tabel} 2,069. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan **Signifikan**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa AdaPengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini menempatkan posisi pendidikan sebagai penentu bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa selanjutnya. Walaupun IPTEK telah berkembang dengan pesat namun masih banyak berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemasyarakatan ataupun mengenai pendidikan mengalami banyak kekurangan dan kelemahan. Karena itu, pendidik memandang perlu penyempurnaan.

“Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan” (Sugihartono, dkk, 2007: 3). Sebagai pendidik, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak mengalami kejenuhan. Banyak faktor yang menyebabkan kejenuhan siswa muncul ketika proses pembelajaran berlangsung, diantaranya karena tidak adanya kemajuan belajar yang dirasakan oleh siswa dan metode pembelajaran yang monoton. Hal tersebut juga yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Susanto (2013: 12) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu “faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas keguruan. Komitmen tinggi itu antara lain ditunjukkan oleh sikap yang selalu ingin menjalankan tugas-tugas pembelajaran dengan baik dan maksimal demi keberhasilan dan kesuksesan anak didik. Hanya dengan sikap yang demikian itulah peranan guru dalam dunia pendidikan akan nampak. Membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan lebih baik. Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, serta membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat dijadikan alternatif untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan baik serta membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya.

Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Kombinasi model pembelajaran ini adalah *Auditory* (belajar dengan mendengar) yaitu melalui presentasi kelas, siswa

menjawab dan mengajukan pertanyaan, *Intellectually* (belajar dengan berpikir) yaitu siswa berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan soal latihan dan diskusi kelompok, sedangkan *Repetition* yaitu dengan memberikan pengulangan berupa soal latihan, PR, dan tes evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barar Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan manfaat penelitian adalah diharapkan mempunyai kegunaan yang dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan apakah ada pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat penelitian ada 2 yaitu manfaat secara praktis dan secara teoritis. Manfaat teoritis yaitu dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Manfaat praktis yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam meningkatkan kualitas mutu *output* sekolah, bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru matematika SMP kelas VII dalam menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), bagi siswa: Dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ini diharapkan dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam mempelajari matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran matematika dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) sekaligus mempraktikkan dan mengembangkan dalam pembelajaran matematika. Selain itu sebagai motivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam melakukan pembelajaran matematika.

B. Kajian Pustaka

Apakah matematika itu ? untuk menjawab pertanyaan itu tidaklah mudah. Beberapa pendapat muncul tentang pengertian matematika dipandang dari pengetahuan dan pengalaman dari masing-masing yang berkepentingan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan bahwa “matematika adalah ilmu tentang hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam bilangan”. Sedangkan menurut Pandoyo dan Djoko Muesono (1996 : 1) mengatakan bahwa matematika itu sebagai suatu “ilmu” memiliki obyek dasar yang merupakan fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Dari obyek dasar itu berkembang menjadi obyek-obyek lain, misalnya pola-pola, struktur-struktur dalam matematika yang ada dewasa ini. Pola pikir yang digunakan dalam matematika itu adalah deduktif bahan suatu struktur yang lengkap adalah deduktif aksiomatik.

Berdasarkan pengertian matematika yang dikemukakan di atas berfokus pada tinjauan pembuat pengertian itu, sehingga banyak muncul definisi atau pengertian tentang matematika yang beranekaragam. Atau dengan kata lain tidak terdapat satu definisi tentang matematika yang tunggal yang disepakati oleh semua tokoh atau pakar matematika.

Berdasarkan etimologi, perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunia secara empiris, kemudian diperoleh dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis di dalam struktur kognitif, sehingga pada konsep-konsep matematika. Agar konsep yang terbentuk dipahami orang lain dan mudah dimanupulasi secara tepat, maka digunakan notasi yang cermat yang disepakati secara universal dikenal dengan bahasa matematika.

Ada beberapa pengertian hasil belajar dan model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli dengan tujuan supaya benar-benar bisa dipahami, adapun yang diambil oleh peneliti diantaranya, Susanto (2013: 5) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” Nawawi (dalam Susanto, 2013:9) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan sikap dan

keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari

Macam-macam hasil belajar yaitu ada 3, seperti yang disebutkan oleh susanto (2013: 6) yakni aspek kognitif (pemahaman) merupakan kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari, aspek psikomotor (keterampilan) merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa”, dan aspek afektif (sikap) tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor *internal* merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, faktor *internal* meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Model Pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory*, *Intellectual*, dan *Repetition*. “Belajar bermodel *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Belajar *Auditory* sangat diajarkan terutama oleh bangsa Yunani kuno karena filsafat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti” (Shoimin, 2016: 29). “Belajar *Intellectually* yaitu menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah tiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan” Meier (dalam Shoimin, 2016: 29). “Belajar *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas dan kuis” Suherman (dalam Shoimin, 2016: 29)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah sebagai berikut: “(1) siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya; (2) siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif; (3) siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri; (4) siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan; (5) siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan” (Shoimin, 2016: 30). Sedangkan yang menjadi kelemahannya adalah “(1) membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut; (2) mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespons permasalahan yang diberikan; (3) siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka” (Shoimin, 2016: 31).

Pada awal penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ini guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu model pembelajaran yang akan digunakan, menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkahnya. Berdasarkan hal tersebut adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran ini seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2016: 30) adalah sebagai berikut: (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota; (2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru; (3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan (*Auditory*); (4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi; (5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dari guru (*Intellectually*); (6) Setelah selesai berdiskusi siswa dapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas maupun quis tiap individu (*Repetition*).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran AIR adalah singkatan dari *Auditory, Intellectually, dan Repetition*. Pembelajaran seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara

mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intectual* berpikir yang berarti bahwakemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. *Repetition* yang berarti pengulangan, agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaansoal, pemberian tugas atau kuis. Dengan menerapkan ketiga komponen model tersebut akan membantu membangun kemampuan penalaran peserta didik. selain siswa memiliki pemahaman yang kuat yaitu dengan cara pembuktian dengan bereksperimen siswa juga mendapat penjelasan dari guru sehingga siswa dalam memahami materi pembelajaran tidak hanya dengan teori-teori melainkan dapat dibuktikan dengan sendirinya, hal ini juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

C. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi (2006: 12) yang mengemukakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”.

Rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti” (Sugiyono, 2006: 324). Model rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Yang dimaksud dengan *Posttest-Only Control Design* adalah model rancangan penelitian yang menggunakan dua kelas diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas kontrol diberikan *Pree Test* dan pada kelas eksperimen diberikan *Post Test* diakhir pertemuan” (Sugiyono, 2016: 112)

Pada buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, 2016:117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 101 siswa, terdiri dari 53 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan.

Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2016: 118). Pada penelitian ini teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Dalam *Random Sampling*, semua individu baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang

sama untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian. Adapun yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIa yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan kelas VIIc yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas yang masih menggunakan metode konvensional.

Pada penelitian ini terdapat sumber data mentah yang diolah oleh peneliti sehingga data yang di dapat berasal dari sekolah tersebut yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat.

Untuk mengetahui data yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan penelitian, maka dibutuhkan alat pengumpulan data, alat pengumpulan data dalam suatu penelitian disebut instrumen penelitian. Suharsimi (2010: 203) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Maka untuk dapat mengetahui data tentang model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa digunakan tes, dimana tes berjumlah 20 soal yang terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D. "Masing-masing butir soal diberikan bobot 5 dan kalau benar semua akan mendapatkan 100 dan sebaliknya kalau salah semua akan mendapatkan nilai 0 atau jumlah jawaban yang benar dibagi dengan jumlah soal dikali 100" (Sugiyono, 2013: 139).

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan" (Sugiyono, 2016: 308). Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. "Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok" (Suharsimi, 2009: 150). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Tes yang digunakan berjumlah 20 butir soal pilihan ganda. Tes disusun oleh guru bidang studi matematika yang indikatornya sesuai dengan silabus yang berlaku. Tes yang disusun dianggap valid dari segi isi karena sudah sesuai dengan indikator yang diukur. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tes hasil belajar. "Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan" (Riduwan, 2010: 104). Dalam penelitian ini,

metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung pembelajaran matematika didalam kelas dengan penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Reppetition*). Sehingga lewat observasi ini nantinya pada saat melakukan penelitian, peneliti akan mengamati dan mencatat bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Sugiyono (2013: 72) mengemukakan bahwa “interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut jadi wawancara merupakan metode penting dalam melakukan penelitian sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data nama-nama siswa yang menjadi anggota sampel. Adapun data dokumentasi berupa nama-nama siswa, profil sekolah, silabus, RPP, dan status sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test*.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai *t* diperoleh 8,718 dan hasil tersebut tidak bertanda negatif, kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan db $(N-1) = 24-1 = 23$ dengan taraf signifikansi $5\% = 2,069$. Dengan demikian nilai *t* sebesar 8,718 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau $8,718 > 2,069$. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil analisis data dalam penelitian ini adalah signifikan.

Dari hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,718 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% dan db = 23 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah 2,069. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($8,718 > 2,069$), Karena t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka penelitian ini dikatakan “**signifikan**”. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan landasan teori yang diajukan, dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh dengan *PreeTest* dan *PostTest* ternyata hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 8,718 yang selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} *Distribusi t* pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 23$, ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi t adalah 2,069. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,718 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,069 ($t_{hitung} 8,718 > t_{tabel} 2,069$). Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017, dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil analisis dengan signifikansi 5% yang ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} atau ($8,718 > 2,069$), maka hipotesis nihil (H_0) “ditolak” sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) “diterima” yang berbunyi “Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 dinyatakan **Signifikan**”.

2. Saran

Bagi kepala sekolah sebaiknya dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih berani menggunakan model-model pembelajaran yang aktual seperti

model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Bagi guru hendaknya mampu menguasai model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Reppetition*) dengan baik dan lebih memfasilitasi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, guru juga harus menguasai kelas sehingga kegiatan pembelajaran dan suasana kelas dapat terkontrol. Bagi siswa sebaiknya didalam kelas harus lebih aktif berpartisipasi dan lebih memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari benar-benar dapat dipahami oleh siswa. Bagi peneliti lain yang meneliti tentang penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Reppetition*), bisa menjadi refrensi untuk mengembangkan kembali tentang penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Reppetition*), serta meningkatkan pengetahuan pengalaman dibidangnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sugihartono, Nurfathiyah. K., Harahap, H., Farida, Setiawan, A., dan Nurhayati, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.